

RINGKASAN

Tinjauan Penggunaan Simbol dan Singkatan Pada Berkas Rekam Medis Sesuai Dengan Ketentuan WHO dan SPO Rumah Sakit TNI AL Dr. Ramelan Surabaya Tahun 2020,
Azizah Puspita Melasari, Nim. G41161013, Tahun 2020, Kesehatan, Rekam Medik,
Politeknik Negeri Jember, Niyalatul Muna, S.Kom., MT (Pembibing).

Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya merupakan rumah sakit tipe A yang memiliki letak strategis di Kota Surabaya. Rumah sakit tersebut sudah melakukan akreditasi dan memiliki usaha untuk mempertahankan akreditasi di tengah persaingan dengan rumah sakit yang lainnya. Penyeragaman penggunaan simbol dan singkatan medis adalah sebagai salah satu element penilaian dalam standar akreditasi KARS bab Manajemen Komunikasi dan Informasi (MKI) dalam kelompok Manajemen Rumah Sakit, tujuannya adalah keseragaman agar istilah yang dituliskan dapat dipahami dan sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan (Roro Ayu Sekar M, 2014). Agar menjamin kerahasiaan riwayat pasien dan tidak dapat disalahartikan dalam tindakan penyelewengan oleh oknum bertidak kepentingan, demi peningkatan mutu pelayanan rekam medis Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya.

Penyelenggaran rekam medis di rumah sakit tentunya memerlukan pemahaman yang lebih dalam terkait penggunaan keseragaman simbol dan singkatan medis (Janti, Harjanti, 2013). Standart yang paling universal agar data dapat memenuhi permintaan informasi demi tingkat kerahasiaan rekam medis dan mutu pelayanan salah satunya adalah keseragaman dalam penggunaan simbol, tanda, istilah, singkatan dan ICD yang tertulis dalam Manual Rekam Medis menurut Konsil Kedokteran Indonesia tahun 2013 (Konsil Kedokteran Indonesia, 2013). Simbol merupakan tanda [peringatan](#) yang ditempatkan pada sampul berkas rekam medis, sedangkan singkatan merupakan rangkaian huruf yang digunakan untuk mempersingkat dan mempermudah pencatatan didalam Rekam Medis.

Dari tabel 4.2.1 telah ditemukan adanya 11 simbol dan singkatan yang tidak sesuai dengan SPO Rumah Sakit dan 13 singkatan yang tidak tercantum dalam SPO rumah sakit maupun tidak terdaftar juga pada Buku Daftar Simbol dan Singkatan Rumah Sakit dan 1018 simbol dan singkatan dari 11 berkas tersebut yang sesuai dengan SPO. Total 1.02% simbol dan singkatan yang tidak sesuai dengan SPO Rumah Sakit dan 1.21% singkatan yang tidak

tercantum dalam SPO rumah sakit maka total kesalahan masih ditoleransi dan sisanya 97.77% sesuai dengan SPO dan Buku Daftar Simbol dan Singkatan Rumah Sakit. Dalam 11 berkas yang di ambil terdapat 2,23% total tingkat kesalahan maka disimpulkan bahwa derajat toleransi tingkat kesalahan dibawah 5%, diharapkan kedepannya dapat diadakan sosialisasi terhadap perbaikan kesalahan yang ada dan pemahaman petugas medis lebih terkait penggunaan simbol dan singkatan dan penambahan daftar simbol dan singkatan di SPO dan buku daftar simbol dan singkatan rumah sakit. Dengan pemahaman lebih terkait peraturan menkes terbaru, konsil kedokteran, dan ejaan sesuai PEUBI dalam menggunakan bahasa indonesia dan menggunakan bahasa inggris sesuai aturan who terkait singkatan tersebut agar mudah jika sewaktu-waktu ada akreditasi KARS untuk rumah sakit. Peneliti juga menemukan beberapa singkatan tidak ada dalam daftar buku pedoman simbol dan singkatan, jadi perlu ada tinjauan lebih terkait hal tersebut agar menambah nilai positif demi mutu pelayanan kesehatan & persiapan akreditasi. Dengan sesuai peraturan yang ada dan disarankan menggunakan singkatan yang berbahasa inggris. Jika penggunaan simbol dan singkatan tidak sesuai maka akan mempengaruhi komunikasi antar petugas dan dapat memperbesar resiko kesalahan pengambilan keputusan juga memicu perbedaan argumentasi.

Peneliti berspekulasi dari tinjauan yang ada dapat ditarik kesimpulan berapa persentase derajat kesalahan dapat menentukan ambang batas kesalahan yang semestisnya. Penggunaan singkatan yang seharusnya menggunakan bahasa inggris diatur dalam tata cara penulisan dan pengisian rekam medis dalam Permenkes Nomer 269/Menkes/Per/III/2008. Dari derajat kesalahan yang ditemukan dapat mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan penggunaan simbol dan singkatan medis dan pemahaman petugas terkait penggunaan simbol dan singkatan yang semestinya sudah ditetapkan oleh rumah sakit. Acuan untuk mengetahui upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan penggunaan simbol dan singkatan medis dapat dilakukan dengan memberikan gambaran terbaru terkait pemahaman penggunaan simbol dan singkatan, bisa dengan memperbaharui daftar simbol dan singkatan di buku pedoman yang berlaku di rumah sakit agar petugas dapat langsung menerapkan dalam jadwal keseharian permbagian tugasnya. Penggunaan singkatan dalam lembar resep dan planning juga harus sesuai dengan aturan WHO dan rumah sakit. Dengan adanya pbenaran dari peneliti dapat dimasukkan dalam daftar SPO rumah sakit dan buku daftar simbol dan singkatan rumah sakit.

Dengan adanya pbenaran yang tercantum pada tabel 4.3 tersebut dapat dimasukkan pada SPO Rumah Sakit an adanya pengkajian lebih terhadap hal ini agar sebagai pengetahuan oleh

petugas agar bisa diterapkan dalam keseharian kerja. Demi tercapainya Mutu pelayanan yang berkualitas tinggi dan menambah point positif untuk menuju akreditasi lebih tinggi lagi. Saran dari Peneliti Sebagai Berikut:

- a. Kepala Minmed Rekam Medis dapat mengajukan pembaruan SPO Rumah Sakit dengan menambahkan daftar simbol dan singkatan hasil koreksi dari peneliti di tabel 4.2. pada bab 4 dan mengadakan kajian terhadap hal tersebut kepada seluruh staf medis yang bertugas di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya.
- b. Perlu adanya perhatian lebih terkait penggunaan simbol dan singkatan dengan diadakannya koreksi dari petugas rekam medis di setiap lembar DRM. Dengan adanya SPO yang sudah ditambahkan daftar simbol dan singkatan yang sudah dikoreksi oleh peneliti diharapkan dapat menjadi acuan yang benar bagi petugas medis dalam menjalankan tugasnya.
- c. Dengan sesuai peraturan yang ada dan disarankan menggunakan singkatan yang berbahasa inggris. Jika penggunaan simbol dan singkatan tidak sesuai maka akan memperngaruhi komunikasi antar petugas dan dapat memperbesar resiko kesalahan pengambilan keputusan juga memicu perbedaan argumentasi. Selain itu aturan untuk akreditasi menurun kes juga sudah memuat terkait penggunaan bahasa yang disarankan.
- d. Perlunya melakukan sosialisasi melalui rapat kepala bagian terkait pemahaman panduan penggunaan simbol dan singkatan agar tidak terulang kembali penggunaan simbol dan singkatan yang tidak sesuai dengan SPO rumah sakit. Dengan diharapkannya adanya sosialisasi ini tidak adanya resiko beda argumen antar petugas agar mutu pelayanan kesehatan terjamin.
- e. Hasil tinjauan penggunaan simbol dan singkatan menunjukkan temuan simbol dan singkatan yang tidak sesuai dengan aturan WHO dan SPO rumah sakit yang dimuat dalam tabel 4.2.1, adapun referensi singkatan yang benar menurut aturan yang berlaku di rumah sakit pada tabel 4.1 singkatan yang tepat. Kemudian peneliti melakukan crosscek pembenaran simbol dan singkatan dan menaruh pada tabel 4.2.2 simbol dan singkatan yang benar agar nantinya diharapkan dapat dimuat pada tabel daftar di SPO rumah sakit dan buku daftar simbol dan singkatan. Tujuan peneliti menyarankan tersebut agar segera diberlakukannya sosialisasi terhadap penggunaan simbol dan singkatan yang benar yang telah ditetapkan dan dimuat dalam SPO dan buku daftar simbol dan singkatan di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya.